

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN PERAWAT DALAM PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN

Heriyati^{1*}, Masniati², Widya Astuti³

Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat^{1,2}, Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat³

*Corresponding Author : heriyati@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Hal mutlak yang harus dilindungi dilingkungan rumah sakit berkaitan dengan keselamatan pasien. Perawat yang memiliki interaksi terbesar bersama dengan pasien, sehingga perawat tentunya akan memiliki peran dalam meningkatkan keselamatan pasien. Dalam memberikan pelayanan akan muncul beragam faktor yang akan memengaruhi peningkatan keselamatan pasien. Faktor tersebut dapat dijadikan sebagai fokus perbaikan dan bahan pertimbangan untuk pihak manajemen dalam peningkatan budaya keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi perawat dalam upaya peningkatan keselamatan pasien. Metode yang digunakan adalah PICO untuk menemukan hasil penelitian yang relevan, dengan penjabaran populasi adalah perawat, intervensi yang digunakan adalah keselamatan pasien, tanpa perbandingan dan outcome yang digunakan adalah faktor yang memengaruhi perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien, kriteria Inklusi yang digunakan yaitu menggunakan artikel atau jurnal nasional dan internasional dengan jangka waktu 5 tahun (2017-2021), dapat di akses secara full teks, menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris, membahas terkait faktor yang berkaitan dengan peran perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien. Hasil dari literature review ini diketahui faktor berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman insiden keselamatan pasien, sikap, lama bekerja dengan jangka lebih dari 3 tahun, motivasi berupa dukungan dan penghargaan dari kepala ruangan maupun pihak manajemen rumah sakit, supervisi berkala, dan pelatihan terkait kemampuan fokus perawat yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Kesimpulan dari literature review ini yaitu faktor pengetahuan, sikap, lama bekerja, motivasi, supervisi, pelatihan mempengaruhi peran perawat dalam peningkatan keselamatan pasien.

Kata Kunci : Keselamatan pasien, Peran perawat

ABSTRACT

The absolute thing that must be protected in the hospital environment is related to patient safety. Nurses have the greatest interaction with patients, so nurses will certainly have a role in improving patient safety. In providing services, various factors will emerge that will affect the improvement of patient safety. These factors can be used as a focus for improvement and consideration for management in improving safety culture. This study aims to identify factors that influence nurses in efforts to improve patient safety. The method used is PICO to find relevant research results, with the elaboration of the population being nurses, the intervention used is patient safety, without comparisons and the outcomes used are factors that influence nurses in improving patient safety, the inclusion criteria used are articles or journals national and international with a period of 5 years (2017-2021), can be accessed in full text, using Indonesian and English, discussing factors related to the role of nurses in improving patient safety. The results of this literature review show that the factors that play a role in improving patient safety are knowledge related to understanding patient safety incidents, attitudes, length of work with a period of more than 3 years, motivation in the form of support and appreciation from the head of the room and hospital management, periodic supervision, and training related to the ability to focus nurses related to patient safety. The conclusion from this literature review is that the factors of knowledge, attitude, length of service, motivation, supervision, training affect the role of nurses in improving patient safety.

Keywords : Patient safety, Nurse's role

PENDAHULUAN

Insiden Cidera merupakan salah satu tolak ukur untuk efektivitas keselamatan pasien agar pelayanan kesehatan aman dan efektif. Salah satu penyebab utama kematian pasien setiap

tahunnya merupakan pelayanan kesehatan yang tidak aman, adanya perawatan yang tidak aman berefek kepada sekitar 13,4 juta kejadian buruk terjadi di rumah sakit pada negara dengan kemampuan rendah dan menengah (WHO,2019). Keselamatan pasien merupakan hak mutlak yang harus dimiliki oleh pasien dan menjadi kewajiban Rumah Sakit untuk memenuhinya. Keselamatan pasien adalah komponen penting penentuan kualitas sebuah pelayanan kesehatan sehingga menjadi prioritas utama yang harus dilaksanakan.

Data insiden keselamatan pasien yang dijabarkan oleh *Agency for Healthcare Research and Quality* (AHRQ) tahun 2017 terdapat 1.031.649, tahun 2018 sebanyak 1.139.124 dan pada tahun 2019 terdapat 1.758.234 kasus sedangkan di Indonesia kasus insiden keselamatan pasien juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2017 terdapat 1645 kasus, pada tahun 2018 terdapat 1489 kasus dan pada tahun 2019 terdapat 7465 kasus keselamatan pasien yang terjadi di beberapa provinsi Indonesia. Pada Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional Prevalensi insiden keselamatan pasien hampir terdapat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, Jakarta memiliki prevalensi 24 % kasus insiden cedera keselamatan pasien, Bali sebanyak 38 % dan seluruh provinsi di Sulawesi terdapat 24 % kasus keselamatan pasien.

Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perawat dalam melaksanakan perannya untuk menerapkan keselamatan pasien yaitu umur, jenis kelamin, perkawinan, jumlah tanggungan, lama bekerja dan motivasi perawat (Pambudi. Y dkk;2018). Kesadaran akan pengetahuan dan sikap perawat tentang keselamatan pasien akan memberikan peningkatan dalam keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas perawatan kesehatan, sangat penting untuk perawat ikut dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan dan menciptakan keselamatan pasien (Kim dan Jeong,2019). Pada pelayanan kesehatan terutama perawatan pasien, tingkat interaksi tertinggi pasien adalah bersama dengan perawat sehingga risiko untuk melakukan kesalahan tindakan maupun pelayanan terhadap pasien sangat mungkin terjadi sehingga perawat merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjamin keselamatan pasien. Perawat harus mampu menyadari peran penting yang menjadi kewajibannya agar dapat mewujudkan keselamatan pasien, perawat adalah penyedia layanan perawatan pertama dan memiliki waktu yang banyak dihabiskan untuk melakukan perawatan terhadap pasien dibanding dengan tenaga kesehatan yang lain (Balamurugan dan Bunga,2015).

Berdasarkan data angka kejadian insiden keselamatan pasien ditemukan masih perlu dilakukan penurunan angka kejadian insiden bahkan pencegahan diawal agar tidak terjadi insiden tersebut yang seharusnya secara ilmiah dapat dicegah yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Tujuan penulisan literature review ini untuk mengidentifikasi terlebih dahulu faktor apa saja yang dapat memengaruhi peran perawat dalam upaya peningkatan keselamatan pasien.

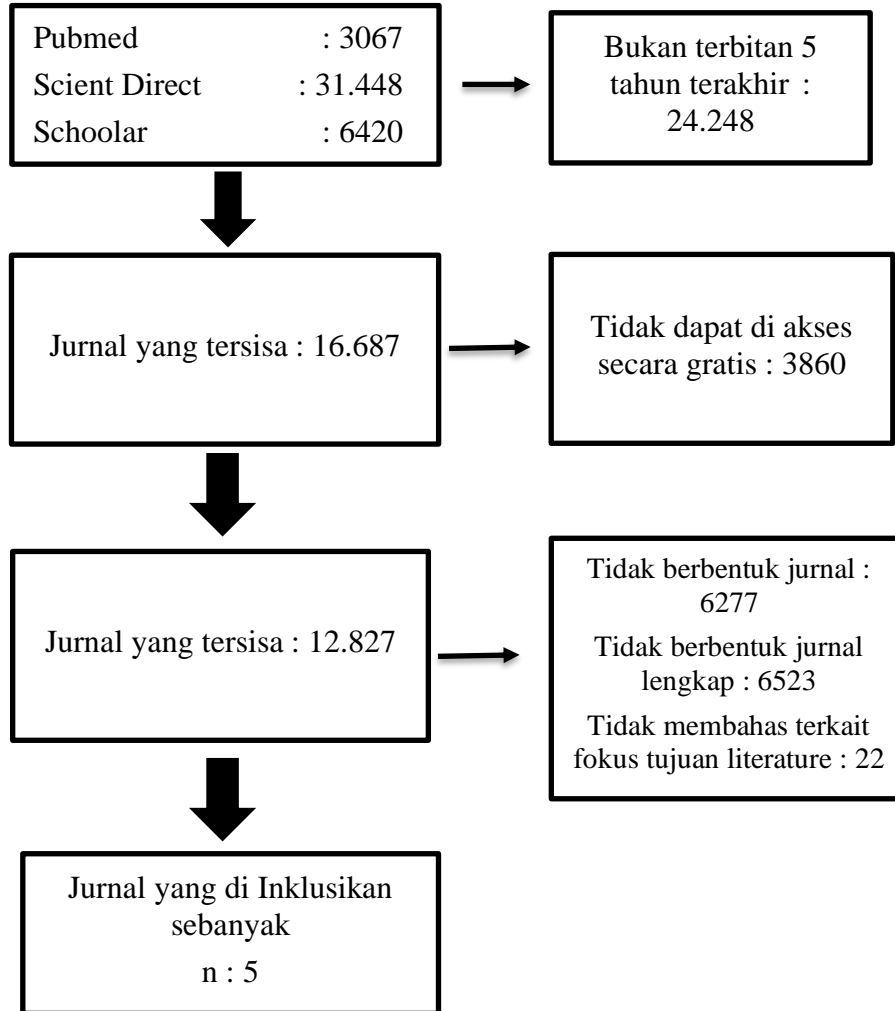
METODE

Penelitian ini disusun dengan menggunakan *Literatur Reviuw* , studi ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan memperbanyak bacaan berupa jurnal,buku serta berbagai macam publikasi yang memiliki kaitan dengan topik penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah artikel dengan banyaknya referensi dari peneliti terdahulu. Framework yang digunakan Populasi (Perawat) Intervention : Keselamatan Pasien, tanpa Comparison, Outcome (Faktor yang mempengaruhi perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien)

Kata Kunci yang digunakan penelusuran dari artikel ini merupakan hasil publikasi yang didapatkan pada google scholar, PubMed dan Science direct. Pencarian pada google scholar menggunakan kalimat “ Faktor yang mempengaruhi perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien ” sedangkan pada Pubmed dan Science direct *keyword* yang digunakan adalah “ *factors that effect AND the role nurses AND in improving patient safety*“.

Adapun kriteria Inklusi yaitu menggunakan artikel atau jurnal nasional dan internasional dengan jangka waktu 5 tahun (2017-2021), dapat di akses asecara full teks, menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris, membahas terkait faktor yang berkaitan dengan peran perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien

Algoritma Pencarian Jurnal



Gambar 1. Algoritma Pencarian Jurnal

HASIL

Keseluruhan artikel dalam penelitian literatur review dipublikasi dari tahun 2017-2021 dengan publikasi berupa artikel secara nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi hanya ada 7 artikel di antaranya 5 dari Indonesia,2 dari Afrika. Media pencarian diperoleh artikel dari Pubmed sebanyak 3067, Scient Direct sebanyak 31. 448 dan Google Scholar sebanyak 6420. Artikel yang bukan terbitan 5 tahun terakhir sebanyak 24.248, tidak dapat di akses secara gratis sebanyak 3860, yang bukan jurnal sebanyak 6277, artikel yang tidak berbentuk jurnal lengkap sebanyak 6523 dan yang tidak membahas terkait variabel penelitian sebanyak 22.

Tabel 1 Sintesa Artikel Ilmiah terkait Peran Perawat dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien Tahun 2017-2021

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil penelitian
1	Pambudi, Y dkk, 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (<i>Joint Commission International</i>) di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang	Untuk Sumbemeng etahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP	186 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo Malang	<i>Cross sectional</i>	Kusioner dan <i>Checklist</i>	faktor yang berpengaruh yaitu jumlah tanggungan, lama bekerja pengetahuan perawat motivasi perawat, supervise dan pengaruh organisasi
2	Mawansyah, T, Asfian, P, & Saptaputra, K 2017	Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan <i>patient safety</i> di rumah sakit Santa Anna Kendari 2017	untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat tentang pelaksanaan <i>patient safety</i> di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017.	45 perawat di rumah sakit Santa Anna Kendari	<i>Cross Sectional</i>	<i>Total Sampling</i>	Terdapat korelasi sikap dengan pelaksanaan <i>patient safety</i> Sedangkan pengetahuan dan motivasi tidak berhubungan dengan pelaksanaan <i>patient safety</i> .
3	Handayani, Y dan Kusumapradja, 2018	pengaruh motivasi kerja perawat terhadap penerapan program keselamatan pasien di unit rawat inap rumah sakit x tangerang selatan	untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu perawat, pengetahuan dan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien.	30 responden di unit rawat inap Rumah Sakit X di Tangerang Selatan.	Korelatif	Kusioner	Terdapat korelasi umur dan motivasi kerja perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program keselamatan pasien.
4	Salih, S et al, 2021	Patients safety attitude and associated factors among nurses at	Penelitian ini bertujuan untuk menilai sikap	350 perawat di Rumah Sakit Universitas	<i>Cross Sectional</i>	Menggunakan formulir informasi staf	Faktor terkait utama adalah tingkat pendidikan, pengalaman,

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil penelitian
		Mansoure University Hospital: A Cross Sectional Study	perawat Mesir terhadap keselamatan pasien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Mansoura, Mesir		dan kuesioner sikap keselamatan.	dan menghadiri kursus pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan pasien, yang memiliki pengaruh tinggi, usia dan status perkawinan berpengaruh kecil sedangkan jenis kelamin dan unit kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan
5	Biresaw, H et al, 2020	Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors	menilai pengetahuan, sikap dan faktor terkait terhadap keselamatan pasien pada perawat yang bekerja di rumah sakit khusus Universitas Gondar.	386 perawat	cross-sectional	kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan rendah seputar keselamatan pasien tetapi memiliki sikap yang baik. dalam mendukung keselamatan pasien. Perlunya Pelatihan dan pemberian informasi tentang keselamatan pasien

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan 5 jurnal yang memenuhi syarat setelah dilakukan pemenuhan kriteria inklusi, kemudian dapat ditelaah lebih lanjut faktor apa saja yang berkaitan dengan peran perawat dalam peningkatan keselamatan pasien. Ditemukan bahwa faktor yang berperan dalam peningkatan keselamatan pasien selain daripada faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, jumlah tanggungan juga diketahui ada faktor pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi dan pelatihan.

PEMBAHASAN

Pada tahun 2005, Indonesia memulai gerakan keselamatan pasien. Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) membentuk sebuah Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) pada saat itu dan mulailah dibentuk peraturan seputar keselamatan pasien yang diperbaharui hingga saat ini yaitu peraturan Menteri Kesehatan No 11/2017 yang membahas tentang keselamatan pasien di rumah sakit. Masalah yang sering terjadi dalam memberikan

pelayanan kesehatan adalah yang terkait dengan keselamatan pasien (Insani, T. dkk, 2018). Rumah sakit merupakan sebuah tempat di mana segala pihak yang bekerja didalamnya memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien untuk meningkatkan keselamatan pasien. Berdasarkan literature review yang dilakukan faktor demografi merupakan faktor yang turut berperan dalam peningkatan keselamatan pasien seperti umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan.

Tulus. H, et al. (2015) menyatakan bahwa pantauan dan evaluasi dalam kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkala oleh tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPPRS) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan dalam membangun dan memperkuat budaya keselamatan pasien. Dari beberapa penelitian sebelumnya didapatkan beberapa faktor berpengaruh terhadap peran perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap selain faktor demografi yaitu pengetahuan, lama bekerja, motivasi, pelatihan, dan supervisi. Pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang secara kognitif yang dapat dikembangkan dengan sebuah pendidikan dan pelatihan. Pengetahuan secara kognitif yang didapatkan pada proses pendidikan yang mampu mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan mengenai perbedaan segala jenis insiden keselamatan pasien sangat diperlukan perawat agar mampu mencegah dan mengatasi kejadian yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

Pambudi, Y (2018), menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan perilaku mereka dalam menerapkan 6 Standar Keselamatan Pasien (SKP) di ruang rawat inap RS Panti Waluyo, penyebabnya adalah kurangnya pelatihan dan evaluasi terkait penerapan 6 SKP, seperti identifikasi pasien dengan benar, peningkatan komunikasi yang efektif, serta peningkatan kewaspadaan terhadap keamanan obat-obatan, memperhatikan prosedur pembedahan secara benar, mengurangi risiko infeksi akibat perawatan dan mencegah terjadinya cedera. Dengan demikian, penting bagi tenaga kesehatan untuk memiliki pengetahuan yang memadai dan mengikuti pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan SKP sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien di ruang rawat inap. Menurut Myera (2012), penerapan keselamatan pasien sangat bergantung pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan. Pengalaman bertahun-tahun, pelatihan, usia peserta dan informasi yang diterima tentang keselamatan pasien selama melaksanakan pendidikan merupakan prediktor yang signifikan untuk peningkatan pengetahuan tentang keselamatan pasien (Biresaw, H, et.al,2020).

Baihaqi dan Etlidawati (2020) menemukan adanya korelasi tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Roswati pada tahun 2019 menunjukkan korelasi pengetahuan mengenai pencegahan cedera akibat kesalahan tindakan dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusri Palembang, hasil ini menegaskan bahwa pemahaman perawat tentang keselamatan pasien memegang peranan penting dalam praktik perawatan pasien dan keselamatan pasien di rumah sakit. Sikap juga memegang peranan penting dalam praktik perawatan pasien dan keselamatan pasien di rumah sakit. Sikap terbentuk dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya yang dianut individu, pandangan orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau agama, dan faktor emosional yang ada dalam diri individu.. Riset Mawansyah (2017) diketahui ada korelasi antara sikap perawat dengan pelaksanaan patient safety, hal ini menegaskan kembali pentingnya pengetahuan dan sikap yang tepat dalam praktik perawatan pasien dan keselamatan pasien di rumah sakit, dengan memperbaiki sikap dan pengetahuan perawat terhadap patient safety, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan di rumah sakit.

Penelitian Pambudi, Y, dkk (2018) menunjukkan korelasi antara lama bekerja dengan perilaku penerapan Standar Keselamatan Pasien (SKP), masa kerja yang cukup lama, yaitu

lebih dari 5 tahun, menerapkan 6 SKP dengan baik, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perawat yang baru bekerja agar dapat menerapkan SKP dengan baik dan meminimalisir risiko kesalahan dalam praktik perawatan pasien. Riset Swastikarini, S (2018), menemukan terdapat korelasi antara lama bekerja perawat lebih dari 5 tahun dengan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien yang pertama, yaitu ketepatan identifikasi pasien, perawat yang sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam praktik perawatan pasien, mampu melaksanakan sasaran keselamatan pasien dengan lebih baik.

Riset Salih, S, et al, (2021) diketahui perawat dengan pengalaman kerja yang singkat yaitu antara 1 sampai 5 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih sedikit pula dalam penerapan keselamatan pasien. Hal tersebut berkesesuaian dengan riset Mappanganro & Ekariani (2019) bahwa ada hubungan antara lama bekerja yang lebih dari 5 tahun dengan perawat yang mengoptimalkan keselamatan pasien. Kemudian riset Danielsson, et al (2020) menemukan perawat dengan pengalaman yang sedikit atau kurang dari 3 tahun akan memiliki pengetahuan yang lebih sedikit pula begitu pula dengan riset yang dilakukan oleh Rachmah (2018) ditemukan ada korelasi antara lama bekerja di rentang 3 bulan sampai 10 tahun dengan pelaksanaan *patient safety*. Wicaksana, Oktariani & Dzuriyatun, (2021) ada korelasi antara masa kerja 1 sampai 15 tahun dengan penerapan keselamatan pasien karena menurut peneliti bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat dapat membuktikan pemahaman, keterampilan dan pengetahuan dalam menerapkan keselamatan pasien. Lama bekerja seorang perawat sangat berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan pasien dikarenakan semakin lama orang tersebut bekerja maka pengalaman dalam bekerja juga semakin banyak. Lama bekerja perawat yang dapat mendukung peningkatan keselamatan pasien berada di rentang waktu 3 tahun keatas.

Faktor lainnya yaitu berdasarkan riset yang dilakukan oleh Pambudi (2018), terdapat korelasi motivasi dan perilaku dalam penerapan sistem keselamatan pasien. Selain motivasi intrinsik, yang mencakup upaya untuk mencapai hasil yang baik, pengembangan diri, dan peningkatan keberhasilan, terbukti bahwa motivasi ekstrinsik, seperti kesadaran tentang konsekuensi hukum yang mungkin timbul jika tidak mematuhi Standar Keselamatan Pasien, juga mempengaruhi perilaku dalam penerapan sistem keselamatan pasien. Riset Handayani dan Kusumapradja (2018), terdapat pengaruh antara motivasi perawat, yang berupa kesadaran akan tanggung jawab dalam pekerjaan, dengan penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang memberikan pengaruh dan dorongan pada seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan. Wicaksana, Oktariani & Dzuriyatun (2021) bahwa motivasi berupa kesadaran akan tanggung jawab, dukungan atasan dan pihak dari manajemen rumah sakit memiliki hubungan dengan penerapan keselamatan pasien yang berfokus pada pencegahan risiko infeksi. Riset Basri (2018), motivasi dalam bentuk reinforcement positif yang diberikan oleh pimpinan ruangan ke tim perawat dapat meningkatkan pelaksanaan keselamatan pasien.

Supervisi berupa tinjauan secara langsung dengan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja perawat dalam melaksanakan *patient safety* sangat dibutuhkan agar peluang untuk terjadinya kesalahan dapat diminimalisir. Supervisi secara langsung dan tidak langsung dapat dianggap sebagai proses untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk mendapatkan proses pemberian pelayanan secara aman. Menurut (Wati, et al 2019) bahwa kegiatan supervisi tidak hanya berupa pengawasan tetapi mampu menciptakan lingkungan kerja kondusif, menyusun perencanaan, mengidentifikasi permasalahan menciptakan keselamatan pasien, meningkatkan kepercayaan perawat untuk mendapatkan sikap profesional dalam bekerja dan mampu memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Riset Pambudi et al. (2018), disebutkan terdapat korelasi supervisi dengan penerapan sistem keselamatan pasien di ruang rawat inap. Riset Mappanganro dan Ekariani (2019). terdapat korelasi antara kepala ruangan atau supervisi dalam mengevaluasi kegiatan timbang

terima yang akan menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap penerapan asuhan keperawatan terutama pada pelayanan kesehatan dalam hal ini keselamatan pasien. Supervisi secara langsung maupun tidak langsung terhadap perawat pelaksana pada ruang rawat inap dapat meningkatkan penerapan keselamatan pasien. Supervisi merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perawat dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien. Kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan yang akan berdampak pada keselamatan pasien dapat diketahui dengan adanya supervisi.

Pelatihan yang dilakukan dengan berupa simulasi mampu meningkatkan keterampilan seorang perawat dalam berkomunikasi dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan keselamatan pasien karena simulasi adalah proses yang menunjukkan keadaan yang sama dengan kejadian yang sebenarnya. Semakin banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang perawat mengenai keselamatan pasien akan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai keselamatan pasien. Riset Salih et al. (2021), disebutkan ada korelasi pelatihan tentang keselamatan pasien sebelum bekerja dengan penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit Universitas Mansoura. Pendapat ini didukung oleh (Biresaw, H et all, 2020) bahwa perawat yang menerima pelatihan mengenai keselamatan pasien yang banyak cenderung memiliki sikap yang baik dalam menerapkan keselamatan pasien dibanding perawat yang tidak mendapat pelatihan. Riset (Kim et all,2019) diketahui efek dari pelatihan keselamatan pasien mengenai kompetensi keselamatan pasien memberikan efek meningkatnya kompetensi dalam hal ini sikap, keterampilan serta pengetahuan tentang keselamatan pasien. pendapat lain mengenai hubungan antara pelatihan dan keselamatan pasien adalah (Fathia, N & Herawaty,2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan pelatihan PPGD dan BTCLS terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan perawat tentang keselamatan pasien. Pelatihan mengenai dampak inisiatif pengembangan professional keselamatan pasien akan berpengaruh terhadap keselamatan pasien karena dari pelatihan tersebut perawat akan mendapatkan pengetahuan dari materi yang disampaikan dalam pelatihan. Pelatihan *Comprehensive Unit based Safety Program* (CSUP) dapat memberikan pengetahuan kepada perawat mengenai cara untuk mengidentifikasi masalah keamanan dalam melaksanakan praktik pemberian asuhan keperawatan efeknya insiden keselamatan pasien tidak terjadi.

Pelatihan mengenai kompetensi keselamatan pasien sangat penting bagi perawat dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan tersebut dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. Dengan adanya sikap yang baik, perawat dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien sehingga keamanan pasien dapat terjaga. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai keselamatan pasien juga sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahan dan risiko pada pasien. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi keselamatan pasien harus menjadi prioritas dalam pengembangan profesionalisme perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur ini, diketahui faktor yang memengaruhi peran perawat selain faktor demografi adalah faktor pengetahuan yang berupa pemahaman mengenai insiden keselamatan pasien, sikap, lama bekerja dengan jangka lebih dari 3 tahun, motivasi yang berasal dari dalam diri seorang perawat berupa keyakinan dan kepercayaan diri tentang kemampuannya dalam melakukan sebuah pekerjaan serta motivasi dari luar berupa dukungan dan penghargaan dari kepala ruangan maupun pihak management rumah sakit. Pelatihan simulasi dan supervisi yang dilakukan secara berkala oleh pimpinan atau kepala ruangan dapat meningkatkan kemampuan perawat terkait penerapan keselamatan pasien. Dengan pelatihan simulasi, perawat dapat mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam situasi

yang menyerupai kejadian asli dalam sebuah insiden sehingga dapat mempersiapkan perawat untuk menghadapi situasi yang sebenarnya dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dihaturkan kepada pihak Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat yang telah mendukung penyusunan Literature Review ini, kemudian Dosen dan Mahasiswa yang telah terlibat dalam menyusun Literature Review.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, L. & Etlidawati (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah September 2020
- Balamurugan, E., & Flower, J. L. (2015). *A study on patient safety culture among nurses in a tertiary care hospital of Puducherry*. International Journal of Nursing Education, 7(1), 174–178.
- Basri, B (2018). *Model Supervisi Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Poso*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal. 9(2).
- Biresaw, H et al. (2020). *Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors*. International. Journals of Africa Nursing Sciences. 13
- Danielsson, M., Nilsson, P., Rutberg, H., & Årestedt, K. (2019). *A national study of patient safety culture in hospitals in Sweden*. Journal of Patient Safety. 15(4):328
- Fathia, N & Herawaty (2020). *Karakteristik dan pengetahuan perawat mengenai penerapan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit*. Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Sciens Kesehatan. 1(2)
- Handayani, Y & Kusumapradja. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Program Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Tanggerang Selatan*. Hospitalia. 1(1).
- Insani dkk, T. H. N. (2018). *Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien oleh Perawat*. Journal of Health Studies. 2(1), 84–95
- Kim, N. Y., & Jeong, S. Y. (2019). *Patient safety management activities of clinical nurse: A modified theory of planned behavior*. Journal of Korean Academy of Nursing Administration, 25(5), 384–392.
- Mappanganro, A & Vifta Ekariani. (2019). *Hubungan Peran Perawat Dalam Timbang Terima Dengan Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Pasien*. Bina Generasi : Jurnal Kesehatan, 11(1), 31–39.
- Mawansyah, L. M. T., et al. (2017). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah. 2(6).
- Myera, S.A. (2012). *Patient safety and hospital accreditation : a model for ensuring success*. New York : Springer Publishing Company.
- Pambudi, Y. S. dkk. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (Joint Commision International) di Ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang*. Nursing News. 3(1):729-747
- Pitts, S. I., Maruthur, N. M., Luu, N. P., Curreri, K., Grimes, R., Nigrin, C, Peairs, K. S. (2017). *Implementing The Comprehensive Unit-Based Safety Program (CUSP) to Improve Patient Safety in an Academic Primary Care Practice*. Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety. 1–7.
- Salih S, et all (2021). *Patient safety attitude and associated factors among nurses at Mansoura University Hospital: A cross sectional study*. International Journal of Africa Nursing Sciences 14.
- Swastikarini, S. (2018). *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan Ketetapan Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES 8(2):75-81
- Tulus. (2015). *Redesain Sistem Identitas Pasien sebagai Implementasi Patient Safety di Rumah Sakit*.

Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28.

Wati, N. N. M., Prihatiningsih, D., & Haryani, N. N. P. (2019). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Pelaksanaan Budaya Safety. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2),56.

WHO. Calls for urgent action to reduce patient harm in healthcare; 2019. Available from: <https://www.who.int/news/item>

Wicaksana, Oktariani & Dzuriyatun.(2021). *Motivasi Internal Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) 5*. *Jurnal Ilmiah Panmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*. 16(1).